

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pendidikan dikatakan sebagai tolok ukur atau faktor yang dominan dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan kebutuhan primer yang harusnya terpenuhi disepanjang hidup seseorang. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan potensi, skill atau kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Maka dari itu jelas kaitannya, kualitas pendidikan yang bagus akan menentukan sumber daya manusia yang baik juga. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan tinggi menjelaskan bahwa pendidikan merupakan perbuatan dalam bentuk usaha secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk menghadirkan suasana belajar dan proses pembelajaran ditujukan sebagai upaya agar peserta didik dapat aktif guna mengoptimalkan potensi yang terdapat dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ditengah sedang berkembangnya sektor pendidikan Indonesia, saat ini dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang menyerang banyak sektor. Termasuk diantaranya sektor pendidikan. Dalam pengamatan Penulis, pandemic COVID-19 yang menyerang berbagai sektor tak terkecuali pendidikan, utamanya di era saat ini penyebaran varian Omicron yang membatasi proses belajar mengajar yang ada termasuk pada pembelajaran di dalam kelas. Atas fenomena ini pemerintah Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19), mengatakan pembelajaran di perguruan tinggi atau di Sekolah mulai semester gasal tahun akademik 2021/2022 diselenggarakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan tetap menerapkan protokol

kesehatan. atas fenomena ini mengakibatkan gejala permasalahan yang cukup pelik.

Karena pada hakikatnya, pendidikan model PTMT ini memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Jika ditinjau dari segi kelebihan, metode PTMT membawa dampak orangtua lebih dapat memantau perkembangan dan aktivitas anak dari rumah, serta efektif dari sisi jarak dan waktu. Adapula kesulitan dari wali murid, karena tidak mengerti proses dan sistem daring ini. Dari sini Penulis melihat, bahwa adanya pro dan kontra dari kalangan wali murid terhadap sistem pembelajaran PTMT, baik adanya permintaan terhadap sistem pembagian jadwal PTMT dan pembatasan yang memang menyulitkan proses pembelajaran (Kristina, Sari, & Nagara, 2020: 205).

Pada dasarnya, persoalan ini dapat mempengaruhi psikis peserta didik hingga berdampak buruk terhadap kesulitan mengikuti proses belajar mengajar. Kesulitan belajar sendiri diartikan sebagai problematika berupa gangguan yang muncul dari dalam diri atau internal dan luar diri atau eksternal peserta didik dalam mengikuti proses belajar secara normal dan dapat menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran. Kesulitan belajar yang dialami siswa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran dan ataupun keduanya. Dalam pengamatan Penulis, salah satu dampak yang cukup terasa dari sistem PTMT ini adalah mata pelajaran Matematika.

Pada hakikatnya, Matematika dikatakan sebagai ilmu yang bersifat universal dan banyak mendasari dari perkembangan ilmu teknologi di era saat ini. Oleh karenanya, hal ini mendasari pentingnya ilmu Matematika bagi khalayak luas dalam kehidupan manusia baik dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai ke tingkat perguruan tinggi atau universitas sekalipun. Untuk itu, dalam membekali peserta didik keilmuan Matematika, hal utama yang harus dimilikinya ialah kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Matematika sendiri, memiliki kontribusi penting dalam kehidupan sehari-hari, hal ini terlihat pada kemampuan pola pikir dan keterampilan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan menggunakan nalar guna menciptakan cara

berpikir kreatif dan kritis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Kemampuan ini juga yang nantinya dapat digunakan diberagai permasalahan kehidupan siswa sehari-hari. Dianggap nyata ataupun sebaliknya, dalam kehidupan siswa akan dihadapkan dengan masalah-masalah yang melibatkan kemampuan dalam pemecahan permasalahan baik secara pribadi ataupun melibatkan lingkungan. (Sulthon, 2020: 28).

Hakikat matematika mempunyai definisi yang diambil dari kata Matematika dan karakteristiknya sebagai sebuah ilmu ataupun peranannya terhadap cabang ilmu pengetahuan. Matematika dikatakan sebagai ratu pendidikan, hal ini dikarenakan Matematika sebuah ilmu independent yang dapat berdiri sendiri tanpa ditopang dengan keilmuan lain. Disisi lain, Matematika dapat berperan serta melayani berbagai cabang ilmu pengetahuan lain, baik sebagai teori maupun pengaplikasiannya, terutama penggunaan penalaran Matematika pada cabang ilmu lain. Oleh karenanya, peranan Matematika dianggap salah satu aspek penting dalam membangun diri dan pengembangan pendidikan secara general baik dari tingkat sekolah dasar hingga dijenjang yang lebih tinggi. (Kamarullah, 2017: 22).

Berdasarkan hasil observasi 17 Januari 2022 di SDN Sukamakmur III pada siswa kelas IV Penulis melihat, siswa masih banyak beranggapan mempelajari Matematika adalah hal yang sulit, membosankan terlebih sampai menakutkan mereka. Hal ini didasari, karena objek pada Matematika bersifat abstrak dan dipenuhi dengan rumus-rumus. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian Penulis dengan murid di kelas IV SDN Sukamakmur III, sebanyak 20 dari 40 siswa belum menguasai perhitungan dengan baik, seperti pembagian dan perkalian dalam lebih dari dua bilangan. Hal tersebut didasari karena ketidaksukaan mereka terhadap pelajaran Matematika. Terutama ditengah penerapan PTMT ini, menjadikan kesulitan pembelajaran matematika didasarkan pada dua aspek yaitu sulitnya menerapkan pembelajaran seperti biasanya tanpa pembatasan kedua adalah karena ketidaksukaan terhadap matematika.

Maka Penulis ingin mengangkatnya menjadi sebuah Skripsi yang berjudul *“ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIK PADA PEMBELAJARAN*

*TATAP MUKA TERBATAS (STUDI KASUS SISWA KELAS I SDN SUKAMAKMUR III)”*

**B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah di dalam penelitian ini, penulis paparkan sebagai berikut:

1. Ketidaksukaan siswa terhadap pelajaran matematika.
2. Ketakutan dan kejenuhan siswa dalam mempelajari perhitungan dalam matematika.
3. Ketidakmampuan siswa dalam berhitung dengan lebih dari dua bilangan.
4. Kurangnya efektivitas metode belajar ditengah Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

**C. Pembatasan Masalah**

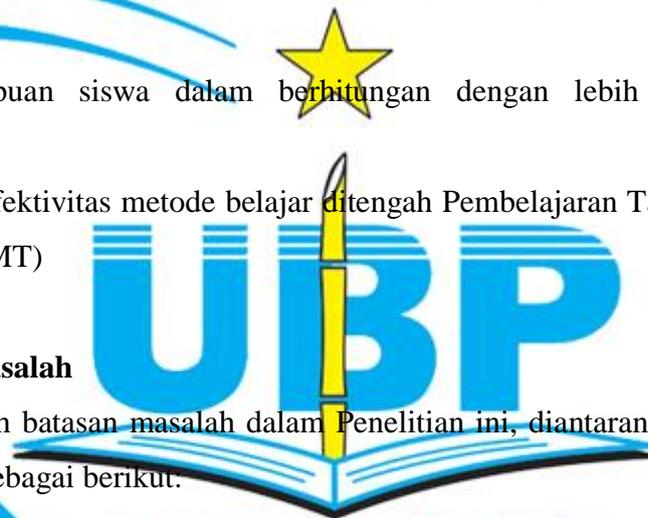
Berikut adalah batasan masalah dalam Penelitian ini, diantaranya Penulis membatasi dengan, sebagai berikut.

1. Kesulitan belajar matematika siswa kelas IV.
2. Kendala yang mempengaruhi kesulitan selama PTMT.
3. Terdapat kesulitan belajar matematika pada materi perkalian bilangan 20 sampai 50.

**D. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini memiliki fokus masalah, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kesulitan belajar Matematika dalam pembelajaran PTMT pada siswa kelas IV di SDN Sukamakmur III?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika dalam pembelajaran PTMT pada siswa kelas IV di SDN Sukamakmur III?
3. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan belajar Matematika dalam pembelajaran PTMT pada siswa kelas IV di SDN Sukamakmur III?



### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar Matematika dalam pembelajaran PTMT pada siswa kelas IV di SDN Sukamakmur III
2. Untuk mengkaji lebih dalam terkait faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika dalam pembelajaran PTMT pada siswa kelas IV di SDN Sukamakmur III.
3. Untuk mengkaji lebih dalam terkait upaya mengatasi kesulitan belajar Matematika dalam pembelajaran PTMT pada siswa kelas IV di SDN Sukamakmur III

### **F. Manfaat Penelitian**

Besar harapan, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap kalangan, adapun manfaat yang diberikan diantaranya:

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya terhadap kajian pendidikan guru sekolah dasar atau pendidikan secara general

##### b. Bagi akademik

Dapat memberikan informasi dan menambah daftar pustaka yang terdapat di Universitas Buana Perjuangan, serta dapat menjadi bahan kajian dan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berminat mengenal dan menambah pengetahuan, terkait kesulitan belajar Matematika, serta faktor penyebabnya yang terjadi pada sistem pembelajaran PTMT dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan

tersebut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Penulis dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kesulitan belajar Matematika, serta faktor penyebabnya yang terjadi pada sistem pembelajaran PTMT dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

### b. Bagi SDN Sukamakmur III

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan metode belajar, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan selanjutnya.

### c. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memperoleh manfaat informasi terkait dengan kesulitan pembelajaran PTMT di sekolah.

### d. Bagi Siswa

Besar harapan Penulis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan bagi siswa dalam mengoptimalkan dan menjalankan proses pembelajaran Matematika di tengah PTMT

